



PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Taufiqurrahman¹

Maemunah Sa'diyah²

Samsuddin³

Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor ^{1/2}

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA), Bogor³

Jln. KH. Sholeh Iskandar, RT 01/RW 10, Kel. Tanah Sereal, Bogor^{1/2}

Jln. Raya Dramaga, Km.7, Kel. Margajaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor³

Email: taufiqurrahmanmz@gmail.com

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam serta merumuskan strategi yang efektif untuk menciptakan pemimpin pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Fokus utama kajian ini adalah peran pemimpin dalam institusi pendidikan, karakteristik kepemimpinan yang ideal, serta pentingnya penguatan kompetensi untuk menghadapi tantangan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, serta menganalisis konsep kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan para ulama. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki urgensi tinggi untuk menghadapi kompleksitas tantangan era modern. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan nilai-nilai spiritual dan etika Islam, peningkatan kompetensi manajerial dan teknologi, pelatihan kepemimpinan berkelanjutan, serta implementasi prinsip syura dalam pengambilan keputusan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Pengembangan Kepemimpinan, Nilai-nilai Islam, Inovasi.

ABSTRACT

This research article aims to analyze the urgency of developing leadership competencies in Islamic education and to formulate effective strategies for creating education leaders based on Islamic values. The main focus of this study is the role of leaders in educational institutions, the characteristics of ideal leadership, and the importance of strengthening competencies to face modern challenges. The methodology used in this research is a literature review with a qualitative approach. The study examines primary and secondary sources, including books, journals, and relevant scholarly articles, while analyzing the concept of educational leadership in Islam based on the teachings of the Qur'an, Hadith, and views of Islamic scholars. The results and findings of this research indicate that developing leadership competencies in Islamic education is crucial to address the complexities of modern challenges. Recommended strategies include strengthening spiritual values and Islamic ethics, improving managerial and technological competencies, continuous leadership training, and implementing the principle of syura (consultation) in decision-making. These findings contribute significantly to the development of adaptive, innovative, and Islam-based educational leadership.

Keywords: Leadership Competencies, Islamic Education, Leadership Development, Islamic Values, Innovation.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam Islam karena seorang pemimpin memikul tanggung jawab besar dalam mengarahkan, membimbing, dan mengelola komunitas menuju tujuan yang diridhai oleh Allah SWT (Mujahidin, 2016). Dalam Islam, tugas pemimpin tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi masyarakat yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang memadai, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan karakter, agar dapat melaksanakan amanah kepemimpinan dengan baik (Al-Mawardi, 2000).

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memegang peran strategis dalam menentukan arah, kebijakan, dan keberhasilan suatu institusi pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab terhadap manajemen operasional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan memerlukan kemampuan yang meliputi manajerial, komunikasi, inovasi, serta pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan (Suyatno, 2013). Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengarahkan atau memimpin individu maupun kelompok, tetapi juga sebagai amanah besar yang memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi. Islam memberikan panduan yang jelas mengenai kepemimpinan, baik dalam kehidupan umum maupun dalam bidang pendidikan. Panduan ini tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi landasan utama umat Islam dalam menjalankan kehidupan, termasuk dalam mengelola pendidikan (Sulistiani & Hasibuan, 2025).

Di era modern, pengembangan kompetensi kepemimpinan pendidikan semakin mendesak akibat kompleksitas tantangan di dunia pendidikan. Perubahan pesat dalam teknologi, sosial, dan budaya menuntut para pemimpin untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kapasitas mereka (Arafat, et. Al 2023). Selain itu dunia kerja yang didominasi oleh Gen-Z yang memiliki karakter khas dan unik dibanding generasi sebelumnya menjadi dinamika dan tantangan tersendiri bagi para pemimpin lembaga dan organisasi. Hal ini menjadikan pengembangan kompetensi kepemimpinan sebagai suatu kebutuhan sekaligus keharusan guna menjamin keberlangsungan dan kemajuan institusi pendidikan (Bass & Bass, 2008).

Di samping itu peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Karena hal ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik peserta didik tetapi juga menyangkut penguatan karakter, kompetensi tenaga pendidik, relevansi kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Sodikin, Sa'diyah, Samsuddin, & Iskandar, 2024). Dalam hal ini peran pemimpin sebagai pengendali mutu lembaga pendidikan sangat urgen dan strategis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kompetensi kepemimpinan memiliki landasan yang kokoh baik secara teologis maupun praktis. Islam memberikan perhatian besar pada pentingnya ilmu, akhlak, dan amal dalam kepemimpinan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya tanggung jawab kepemimpinan, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang menyebutkan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka

bumi. Untuk menjalankan tugas dan peran sebagai khalifah seorang pemimpin harus memenuhi syarat dan kriteria tertentu diantaranya ilmu pengetahuan, iman dan amal shaleh, kemampuan memberi keputusan dengan benar dan tidak memperturutkan hawa nafsu serta kemampuan beramar ma'ruf nahi munkar (Andini, 2024).

Ayat lain menegaskan pentingnya kekuatan (profesionalitas) dan amanah (integritas), sebagaimana dalam kisah Nabi Musa (Agusman dan Samsuddin, 2024) dan kisah Nabi Yusuf. Dalam kisah Nabi Musa diisyaratkan bahwa kualifikasi pemimpin ideal adalah yang kuat (profesional) dan amanah (berintegritas). Sementara dalam surat Yusuf disebutkan sifat *hafidz* (mampu menjaga) dan *'alim* (kompeten dan berilmu pengetahuan). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan harus dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek spiritual, intelektual, dan profesional. Hal ini bertujuan untuk melahirkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Langgulong, 1986).

Artikel ini akan membahas konsep pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan kajian literatur dan pendekatan tematik terhadap sumber-sumber utama dalam Islam. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Studi Shobri & Jaosanti (2024) dengan judul *Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif memainkan peran kunci dalam mendorong pengembangan dan relevansi program studi di era modern. Melalui karakteristik seperti motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, ketua program studi berhasil membangun lingkungan akademik yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Selanjutnya penelitian Hayani, et.al (2024) yang berjudul *Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Temuan studi ini menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan ihsan oleh seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, kemampuan komunikasi yang efektif serta keahlian dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat turut berkontribusi dalam menciptakan kepercayaan dan loyalitas di antara staf maupun siswa. Kemampuan manajerial, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan sumber daya, juga menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Studi ini menegaskan bahwa dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan.

Studi lainnya dilakukan oleh Lisaniyah (2021) dengan judul *Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*. Simpulan dari studi ini adalah bahwa dalam institusi pendidikan, kepemimpinan bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga berlaku bagi pendidik, yaitu para guru. Dengan demikian, seorang guru dapat dianggap sebagai pemimpin yang memandu dan membimbing siswa-siswanya. Peran ini menuntut guru tidak hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik. Tujuannya adalah melahirkan individu yang unggul, kompeten, dan berakhlak mulia.

Berikutnya penelitian Fitria (2023) yang berjudul *Perspektif Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan*. Simpulan penelitian ini menyatakan

bahwa kepemimpinan saat ini lebih menekankan pada kesiapan fisik dan mental, baik bagi laki-laki maupun perempuan, yang diarahkan secara terencana menuju profesionalisme. Hal ini tidak lagi hanya bergantung pada keterampilan, tradisi, pengalaman, atau dominasi peran laki-laki semata. Untuk mewujudkan kepemimpinan yang berkualitas, setiap program harus melalui proses perencanaan, analisis, dan pengembangan yang sistematis. Dengan pendekatan ini, kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat tercapai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan perempuan juga mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif dalam institusi pendidikan.

Keempat penelitian tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai Islam, kemampuan manajerial, dan pendekatan profesionalisme dalam kepemimpinan pendidikan. Artikel ini melanjutkan wacana dengan mengeksplorasi pengembangan kompetensi kepemimpinan secara komprehensif, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, serta menganalisis konsep kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan para ulama. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai pandangan yang telah ada mengenai topik yang diteliti, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep yang bersifat teoritis dan aplikatif. Dengan pendekatan kualitatif yang berbasis pada analisis teks-teks otoritatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep kepemimpinan yang relevan, serta menghubungkannya dengan praktik kepemimpinan pendidikan Islam saat ini. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam mengelola lembaga pendidikan dan memimpin pengajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan

1. Peran Pemimpin dalam Institusi Pendidikan

a. Mengarahkan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

Pemimpin dalam institusi pendidikan memiliki tanggung jawab utama untuk merumuskan, mengarahkan, dan memastikan tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan. Karena bagi seorang pemimpin, visi merupakan sumber inspirasi dan energi yang akan menjadi pendamping setianya selama perjalanan mencapai keberhasilan organisasi (Triyawan, 2020). Dengan kata lain, pemimpin yang hebat adalah yang visioner (Suhartono dan Irawan, 2016).

Dalam konteks Islam, visi lembaga pendidikan berorientasi pada pembentukan generasi yang unggul dan berkualitas secara holistik sesuai tujuan pendidikan. Yakni generasi yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Samsuddin, et. al, 2024). Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan untuk insan kamil yang dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi (Ali, 2024). Dalam konteks ini

pemimpin harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam setiap kebijakan dan program kerja lembaga.

Selain itu, pemimpin berperan sebagai motor penggerak dalam menyampaikan visi dan misi kepada seluruh elemen di lembaga, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Northouse (2019), yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif harus mampu menginspirasi anggota organisasi untuk bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama. Karena sesungguhnya kepemimpinan adalah proses di mana seseorang (pemimpin) memengaruhi orang lain untuk untuk mencapai tujuan dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih kohesif dan koheren (Suhardi, 2022). Dalam pendidikan Islam, visi dan misi tersebut sering kali terwujud dalam upaya mencetak generasi berkarakter Islami melalui pengelolaan lembaga yang holistik (Samsuddin, 2021).

b. Membangun Budaya Belajar yang Islami

Pemimpin pendidikan bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Budaya belajar Islami menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keikhlasan (Al-Attas, 1999). Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan melalui aturan formal, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh pemimpin dan seluruh tenaga pendidik.

Menurut Nata (2001), pembentukan budaya belajar Islami dapat dilakukan dengan (a) Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Kurikulum harus dirancang agar pembelajaran mampu membangun kesadaran bahwa ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah; (b) Fasilitasi kegiatan berbasis nilai Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Islam, kegiatan sosial dakwah, dan pembiasaan ibadah berjamaah memperkuat karakter Islami siswa; (c) Pembiasaan adab Islami. Pemimpin harus memastikan bahwa seluruh interaksi di sekolah mencerminkan adab Islam, baik dalam hubungan antara guru dan siswa maupun antar siswa. Hal ini merujuk pada prinsip, core utama pendidikan Islam adalah penanaman adab (*ta'dib*) (Mariyanto Nur Shamsul, Samsuddin, & Iskandar, 2024).

Penelitian Hasan Langgulung (1986) menegaskan bahwa budaya belajar yang Islami akan mendukung pembentukan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Budaya ini juga menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan Islam dan proses pembelajarannya. Dengan membangun budaya belajar yang Islami, institusi pendidikan tidak hanya akan mencetak siswa yang cerdas, tetapi juga generasi yang memiliki kepribadian unggul sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sekaligus menjadi manifestasi dari misi pendidikan Islam yang bertujuan untuk menjaga fitrah manusia (Samsuddin, et.al, 2024) dan membentuk pembelajar seumur hidup (Maya, et. Al, 2024).

Kedua, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan yang Ideal

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan ideal harus mencakup elemen-elemen yang selaras dengan nilai-nilai Islam, tujuan pendidikan, dan tantangan era modern. Menurut perspektif Ibnu Sina kepemimpinan dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam karyanya kitab *Al-Siyasah* ia menguraikan konsep pendidikan manusia yang mencakup konsep pengurusan, pembinaan, dan pentadbiran manusia (*siyāsah*) yang mencakup pembinaan diri (*siyāsatu al-rajul nafsahu*),

pembinaan pendapatan dan pengeluaran (*siyasatu al-rajul dakhlahu wa kharjahu*), pembinaan keluarga (*siyāsatu al-rajul ahlahu*), pembinaan anak (*siyāsatu al-rajulu waladahu*), dan pembinaan pembantu (*siyāsatu al-rajul khadamahu*) (Ibnu Sina, 2007; Iskandar, et.al, 2024). Jika merujuk ke makna tarbiyah sebagai salah satu terma pendidikan Islam ditemukan, diantara makna kata tarbiyah secara etimologis adalah pengaturan dan pembinaan (Laeda, 2020).

Oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan yang ideal hendaknya memiliki karakteristik khas yang mencerminkan kompetensi dan komitmen sebagai pendidik, pengarah, pembina, dan penggerak perbaikan. Berikut adalah karakteristik utama yang menggambarkan kepemimpinan pendidikan yang ideal; (1) **Visioner dan Berorientasi pada Misi Islami**; Pemimpin pendidikan harus mampu merumuskan visi jangka panjang yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembentukan insan kamil yang memiliki keimanan, ketakwaan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pemimpin pendidikan yang visioner juga mampu mengarahkan strategi dan kebijakan agar visi tersebut tercapai (Nada, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, visi ini tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Dalam konteks ini pemimpin bertanggung jawab menetapkan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini juga perlu disertai rancangan program kerja yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam pendidikan. Sehingga dengan demikian lembaga yang dipimpin dapat menjadikan institusi pendidikan sebagai pusat pembentukan generasi yang dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Mubasyiroh & Muttaqin, 2024). Perumusan visi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam mewujudkan integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Kurikulum yang disusun tidak hanya memuat mata pelajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai mata pelajaran lainnya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif (Mahdi, et.l, 2024).

(2) **Komunikatif dan Kolaboratif**. Kepemimpinan yang ideal menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi di antara semua elemen lembaga pendidikan. Pemimpin harus mampu menjadi penghubung antara berbagai pihak—guru, siswa, staf, orang tua, dan masyarakat—untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam membangun relasi yang baik antara kepemimpinan dengan para tenaga kependidikan, orang tua serta siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin di jalur pendidikan formal memerlukan kemampuan dalam membangun relasi yang baik dengan para tenaga kependidikan, orang tua serta siswa (Zhahira, 2022 & Erviana, 2024; Hamka, et.al, 2024).

Sebagai implementasi dari karakteristik ini, pemimpin hendaknya membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, khususnya masyarakat sekitar untuk mendukung program pendidikan. Disamping itu pemimpin juga hendaknya memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Sebab kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi prestasi sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin formal dan aktual sekolah harus mampu bekerjasama dan berkoordinasi dengan komponen sekolah, seperti guru, siswa, dan pegawai sekolah lainnya (Muhammad Akvin Syarifudin, M. HidayatGinanjari, & Heriyansyah, 2021).

(3) **Teladan dalam Nilai-Nilai Islami.** Pemimpin pendidikan yang ideal harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Dengan keteladanan, pemimpin dapat menginspirasi seluruh elemen lembaga untuk mengadopsi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, ihsan, dan kerja keras. Dalam hal ini inspirasi dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semakin dalam daya inspirasi seorang pemimpin maka semakin kuat dampaknya dalam memotivasi dan mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. (Triyawan, 2020), dan salah satu sumber dan energi utama inspirasi tersebut adalah keteladanan. Seorang pemimpin takkan berhasil menginspirasi tanpa keteladanan yang kuat (Triyawan, 2016). Sehingga dalam perspektif pendidikan keteladanan merupakan metode pendidikan paling efektif (Samsuddin, 2024);(Samsuddin & Bakry, 2023); (Sodikin, et.al 2025). Oleh karena itu pemimpin lembaga pendidikan hendaknya menjadi model dalam beribadah, seperti kehadiran dalam salat berjamaah. Demikian pula keteladanan dalam adab dan akhlak dengan mempraktikkan adab Islami dalam berinteraksi dengan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan masyarakat secara umum. Sebab pondasi keteladanan itu adalah kesalehan, akhlak mulia, dan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan (Humaid); (Laeda, 2020).

(4) **Adaptif dan Responsif terhadap Perubahan.** Pemimpin ideal harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini penting, terutama dalam menghadapi era disrupsi yang ditandai dengan perubahan cepat dalam teknologi dan sosial budaya (Usanto, et.al, 2023). Sebab pendidikan Islam tidak boleh stagnan dan berhenti pada satu titik tertentu. Pendidikan yang stagnan otomatis akan ketinggalan zaman. Masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu, terlebih di zaman informasi seperti ini. Perubahan terjadi sangat cepat dan drastis (Sutrisno & Suyatno, 2015). Dalam situasi seperti ini peran pemimpin yang responsif terhadap perubahan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini misalnya menerapkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Merancang program pendidikan berbasis kebutuhan kontemporer, seperti literasi digital dan kewirausahaan dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional Islam meskipun menghadapi arus modernisasi.

(5) **Kompeten Secara Manajerial.** Kompetensi dalam manajemen, seperti pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, komunikasi, dan pengambilan keputusan, sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan (Erviana, 2024). Pemimpin yang ideal harus mampu memastikan keberlanjutan program-program pendidikan dengan manajemen yang baik. Beberapa contoh kompetensi manajerial pemimpin antara lain mengelola anggaran lembaga secara transparan dan akuntabel, Mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, dan menyusun strategi jangka panjang untuk keberlanjutan institusi pendidikan. Karena ketika menjadi seorang pemimpin bukan lagi fokus pada pengembangan kapasitas diri tapi pada peningkatan kapasitas orang-orang yang dipimpinnya dan peningkatan kapasitas organisasi. Dalam konteks ini salah satu kompetensi inti seorang pemimpin lembaga pendidikan adalah kemampuan mengembangkan merencanakan pengembangan lembaga dan mengembangkan kapasitas orang-orang yang dipimpinnya dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.

(6) **Komitmen pada Pengembangan Karakter dan Budaya Islami.** Pemimpin pendidikan harus fokus pada pembentukan budaya Islami di lembaga pendidikan. Budaya ini meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam aktivitas belajar-mengajar dan

kehidupan sehari-hari di sekolah (Juariah, 2024). Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan dan mengelola program-program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Strategi yang diterapkan melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan religius (Mahdi, et.al, 2024). Hal ini dapat diwujudkan dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam, menerapkan aturan yang menanamkan adab Islami di sekolah, dan membangun kesadaran kolektif bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan demikian kepemimpinan pendidikan yang ideal bukan hanya tentang kemampuan teknis atau strategi, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam setiap aspek kepemimpinan. Dengan kombinasi karakteristik ini, pemimpin dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas (Muslim, et.al, 2024).

Ketiga, Urgensi Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkarakter mulia dan berintegritas. Sebagai agen perubahan, pemimpin di bidang ini bertugas mengarahkan dan mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh, baik secara moral maupun spiritual. Dalam konteks Indonesia, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat relevan untuk melahirkan pemimpin yang menyeluruh (kaffah) dan membawa manfaat bagi semua (*rahmatan lil alamin*).

Selain itu kepemimpinan merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan sebuah institusi pendidikan, terutama yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Di era modern yang penuh dengan perubahan cepat, pengembangan kompetensi kepemimpinan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut untuk memahami aspek manajerial, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam dalam setiap kebijakannya. Dengan kompetensi yang kuat, pemimpin dapat mengarahkan visi dan misi lembaga, menciptakan budaya belajar Islami, dan memaksimalkan potensi seluruh komponen dalam institusi pendidikan.

Urgensi pengembangan kompetensi kepemimpinan juga terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika zaman. Di tengah arus digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial, pemimpin yang ideal harus mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan inovasi dan strategi manajemen modern. Melalui penguatan nilai spiritual, penguasaan teknologi, dan pelatihan berkelanjutan, kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lebih tangguh dan relevan. Strategi ini tidak hanya memastikan keberlangsungan lembaga pendidikan, tetapi juga mengokohkan perannya dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan kompeten di masa depan.

Dalam era modern, pemimpin pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Perubahan-perubahan ini memengaruhi cara lembaga pendidikan menjalankan fungsinya, baik dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan organisasi. **(1) Perubahan Sosial, Budaya, dan Teknologi.** Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah pola interaksi

sosial serta ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan. Sistem pembelajaran konvensional harus bertransformasi ke arah digitalisasi untuk menjawab kebutuhan siswa yang semakin akrab dengan teknologi. Di sisi lain, pengaruh budaya global sering kali membawa nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran Islam, sehingga menimbulkan tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap menjaga identitasnya.

Menurut Langgulung (1986), pemimpin pendidikan harus mampu menyaring pengaruh budaya global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Hal ini memerlukan kompetensi dalam memahami perkembangan teknologi sekaligus kepekaan dalam menjaga relevansi kurikulum dengan konteks zaman. Penelitian oleh Northouse (2019) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dari perubahan teknologi dan budaya. Pemimpin harus menjadi agen perubahan yang mampu mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual.

(2) Kompleksitas Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan di era modern semakin kompleks akibat tuntutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa. Pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur secara efektif. Kompleksitas ini mencakup pengelolaan kurikulum, pengembangan tenaga pendidik, hingga pengelolaan konflik yang mungkin muncul antara stakeholder. Salah satu kompetensi utama yang diperlukan adalah kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai kepentingan dalam kerangka visi dan misi pendidikan Islam.

Pemimpin juga harus menghadapi tekanan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil tetap memenuhi regulasi dan standar yang ditetapkan pemerintah. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin dituntut untuk mempertahankan identitas Islami lembaga di tengah kompetisi global. Kompleksitas ini dapat diatasi dengan pendekatan kepemimpinan strategis, di mana pemimpin mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program kerja secara holistik. Seperti yang diungkapkan oleh Nata (2001), pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang tidak hanya menguasai aspek teknis manajemen, tetapi juga memiliki visi yang jelas untuk mencapai membentuk generasi berakhlak mulia yang merupakan tujuan luhur pendidikan (Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin, 2024). Karena bagi seorang pemimpin perubahan, visi merupakan sumber inspirasi dan energi yang akan menjadi pendamping setia selama perjalanan mencapai keberhasilan (Triyawan, 2020).

Keempat, Strategi Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, pengembangan kompetensi kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebab pembentukan karakter merupakan visi utama pendidikan Islam. Karakter menjadi penting sebelum ilmu bahkan sebelum sains dan teknologi (Ningsih, 2024). Dalam konteks ini kompetensi kepemimpinan yang efektif memungkinkan seorang pemimpin untuk menjadi agen perubahan, yang mampu menggerakkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang lebih besar, baik

secara spiritual maupun manajerial. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kompetensi ini perlu dilakukan secara terencana dan sistematis (Safitri, et.al 2024).

Strategi pengembangan kompetensi kepemimpinan harus berakar pada nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, beberapa strategi utama yang dapat diterapkan akan diuraikan, mulai dari penguatan nilai spiritual dan etika Islam, peningkatan kompetensi manajerial yang relevan dengan tantangan modern, hingga penerapan pelatihan berkelanjutan. Semua ini bertujuan untuk membentuk pemimpin yang tidak hanya tangguh secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

1. Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Etika Islam

Kompetensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berakar pada penguatan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas sebagai manajer, tetapi juga sebagai murabbi yang membimbing dengan teladan moral dan spiritual. Para Nabi dan Rasul utusan Allah yang merupakan pembimbing dan pemimpin manusia telah mencontohkan hal ini. Sebab keteladanan merupakan karakter utama para Nabi dan Rasul, terkhusus Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana dalam surat Al-Ahzab ayat 21. Sehingga para murabbi yang mewarisi risah tarbiyah (misi pendidikan) para Nabi tersebut perlu menanamkan sikap keteladanan ini dalam diri mereka (Laeda, 2020).

Penguatan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus berbasis ajaran Islam, seperti pengkajian Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan kepemimpinan. Menurut Al-Ghazali (2002), seorang pemimpin yang ideal adalah yang mampu menerapkan konsep ihsan dalam pekerjaannya, yaitu melaksanakan tugas dengan sepenuh hati untuk mencapai ridha Allah. Selain itu, nilai-nilai seperti amanah, adil, dan tanggung jawab harus menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik. Langkah ini dapat diperkuat melalui kegiatan spiritual, seperti halaqah kepemimpinan, pembinaan akhlak melalui halaqah tarbiyah (Samsuddin, et.al, 2020), dan program mentoring berbasis nilai Islam.

2. Peningkatan Kompetensi Manajerial dan Teknologi

Di era modern, pemimpin pendidikan juga harus memiliki kompetensi manajerial yang mumpuni, terutama dalam hal perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemimpin pendidikan yang sukses mampu memadukan prinsip-prinsip Islam dengan praktik manajemen modern. Sebagai contoh, pemimpin perlu memahami penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan. Pemanfaatan platform digital untuk administrasi, pembelajaran, dan komunikasi dapat memberikan nilai tambah bagi lembaga pendidikan. Northouse (2019) menyatakan bahwa pemimpin yang adaptif dan inovatif mampu mengatasi tantangan yang timbul dari dinamika organisasi modern.

3. Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan

Pengembangan kompetensi kepemimpinan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Program-program ini harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan yang dinamis, seperti perubahan regulasi pendidikan atau kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Samsuddin (2024) dalam bukunya Sistem Kaderisasi Dai menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan untuk memastikan regenerasi pemimpin

yang kompeten dan berkarakter. Dalam konteks ini lembaga pendidikan Islam juga dapat menjalin kemitraan dengan organisasi profesional untuk mengakses sumber daya pelatihan yang lebih luas.

4. Implementasi Syura dalam Pengambilan Keputusan

Prinsip syura atau musyawarah merupakan elemen penting dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan. Pemimpin yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan cenderung lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan kerja sama, sebagaimana yang dianjurkan secara tersirat dalam Al-Qur'an melalui surat Ali-Imran ayat 159. Bahkan berdasarkan ayat ini Az-Zarnuji menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan kepada RasulNya untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam berbagai perkara. Padahal tidak ada orang yang lebih berilmu dari beliau. Meskipun demikian, beliau diperintahkan untuk bermusyawarah (Az-Zarnuji, 2019).

Dalam konteks ini musyawarah tidak hanya memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggotanya, tetapi juga mendorong terciptanya solusi yang lebih komprehensif untuk menghadapi masalah organisasi. Karena lewat musyawarah akar masalah organisasi dapat dicaritemu bersama lalu kemudian solusinya juga dirumuskan bersama-sama. Sehingga semua pihak merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam penyelesaian masalah organisasi yang telah diputuskan melalui musyawarah tersebut.

SIMPULAN

Pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak di tengah kompleksitas tantangan pendidikan di era modern, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun teknologi. Kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dalam menciptakan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Pemimpin pendidikan bertugas sebagai murabbi yang menanamkan nilai-nilai etika, membangun budaya belajar yang Islami, dan mengarahkan lembaga pendidikan menuju visi yang diridhai Allah SWT. Strategi pengembangan kompetensi kepemimpinan mencakup penguatan nilai-nilai spiritual dan etika Islam, peningkatan kompetensi manajerial yang relevan dengan dinamika zaman, pelatihan yang berkelanjutan, serta penerapan prinsip syura dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan inovasi dan adaptabilitas, menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, produktif, dan berdaya guna untuk mencetak generasi unggul yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182–201. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>
- Agusman, A., & Samsuddin, S. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy of Prophet Musa. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 115-131.
- Agusman, A., Samsuddin, S., & Maya, R. (2025). Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid: Studi Kasus Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Azura Bogor.



- Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(2), 2928–2942. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3051>
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ali, A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. Dalam e. Indah Wahyu Ningsih, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 67). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Andini, R. (2024). Konsep Manusia dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam I. A. Ningsih, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 38-41). Lombok: CV. Al-Haramain
- Arafat, A., Ely, M., Hendry, H., & Sri, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif dan Responsif Panduan Praktis untuk Memimpin dalam Era Perubahan.
- Arafat, A., Ely, M., Hendry, H., & Sri, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif dan Responsif Panduan Praktis untuk Memimpin dalam Era Perubahan. Malang: Litnus .
- Az-Zarnuji, B. I. (2019). Ta'lim Al-Muta'allim (terj). (A. Husamuddin, Trans.) Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Bass, B. M., & Bass, R. (2009). *The Bass handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications*. Simon and Schuster.
- Erviana, R., Istikhori, I., Babullah, R., Rizky, N. Z., & Nurafifah, S. (2024). Kepemimpinan dan Komunikasi serta Keterampilan Manajerial Pendidikan. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 171-183.
- Fitria, N. (2023). Perspektif Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 1774-1787. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3155>
- Hamka, M., Sa'diyah, M., & Agusman, A. (2024). Prinsip Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan pada Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Islam: The Principle of Maintaining Good Relationships with Customers in Total Quality Management from an Islamic Perspective. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 132–146. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/25>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148.
- Humaid, S. B. (t.thn.). *Mabadi' wa Namaadzij fi Al-Qudwah*.
- Ibnu Sina, A. A. al-H. ibn A. ibn H. (2007). *Kitab al-Siyāsah*. Suriah: Syabakah al-Fikr.
- Imanuddin, M., Hidayat, R., Ledo, Y. U., Fauzi, A. A., Gule, Y., Roikhan, M. A., & Krismayanti, Y. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.
- Iskandar, I., Azwar, A., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pembinaan Manusia: Telaah Pemikiran Ibnu Sina (370-428 H) dalam Kitab al-Siyāsah. *CENDEKIA*, 16(01), 127-148. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.630>
- Iskandar, Samsuddin, Maya, R. ., & Agusman. (2024). SALURAN ILMU MENURUT IBNU TAIMIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM DI ERA POST-TRUTH. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 11(2), 120–140. <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.516>
- Ismail, I., Samsudin, A.R., Dewi ,A. A, Sumedi, S., Hafni, R. N., Purwanto, A., Amanatillah, D., Soumena, Y.F., Mahsun, M., Virliana, N., Z., Yani, Y., Pratama, H., Manan, Y.M., Saifuloh, N.I., Nurjannah, M.R., Prahasti, T.W., Samsuddin, S., Hadiat, H. (2025). *Ekonomi Syariah dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Juariah, N. Y. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN ISLAMIS DALAM MENDORONG BUDAYA MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 801-813.
- Laeda, M. (2020). *Di Mihrab Tarbiyah*. Makassar: CV. Arrahmah Sukses Berkah.

- Langgulung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lisaniyah, F. H. (2021). KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN ISLAM. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(2), 1-10. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i2.137>
- Mahdi, M., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius pada sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12686-12695.
- Maya, R., Sarbini, M., Samsuddin, S., Arijulmanan, A., & Alfarisi, M. F. (2024). Implementation Of The Concept Of Lifelong Learning In The Digital Era Perspective Abd Al-Karim Bakkar On Lecturers And Students In Higher Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(03).
- Mubasyiroh, N. & Muttaqin, M.I, (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(1).
- Muhammad Akvin Syarifudin, M. HidayatGinangjar, & Heriyansyah. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMPNegeri 1 Tamansari Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 107.
- Mujahidin, A. (2016, April 18). Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim) . Dipetik Januari 03, 2025, dari <https://www.uin-suska.ac.id>: <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>
- Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 416-423.
- Nada, L. Q. (2021). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Nata, A. (2001). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, I. W. (2024). Pengertian dan Urgensi Pendidikan Karakter dalam Islam . Dalam e. Indah Wahyu Ningsih, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (hal. 6). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Ningsih, I.W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N.L., Sopian, A., Yunus, M., Samsuddin, S. & Muhlisin, M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Northouse, P. G. (1999). *Leadership: Theory and practice*
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Ratu Amalia Hayani, Syafri Yanto, Azwar Rahmat, Agung Cucu Purnawirawan, & Aslan. (2024). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-137.
- Safitri, R. R., Siregar, F. H., & Nisa, R. (2024). Rekonstruksi Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Membentuk Pemimpin yang Kaffah dan Rahmatan Lil 'Alamin di Pondok Pesantren. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2), 147-173.
- Samsuddin, Maulana, A., & Sarifudin, A. (2025) "POLA PENGASUHAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI KECAMATAN CITEUREUP KABUPATEN BOGOR." *As-Sulthan: Journal of Education* 1, no. : 551.
- Samsuddin, S, M. N. S., Patahuddin, A., & Idharudin, D. A. J. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 52.
- Samsuddin, S. (2024). *Sistem Kaderisasi Dai*. Sleman: Zahir Publishing.

- Samsuddin, S. (2025). PERAN EKONOMI SYARIAH DALAM MENGATASI MASALAH KESEHATAN DAN PENDIDIKAN DI MASYARAKAT . dalam Ismail, et.al Ekonomi Syariah dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia (hal. 193). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok
- Samsuddin, S., & Kasman Bakry. (2023). METODE PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF HADIS: TELAHAH KITAB ADAB SHAHĪH AL-BUKHĀRĪ. JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis, 1(1), 38-57. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.912>
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 283–300. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>
- Samsuddin. (2024). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. Dalam e. Indah Wahyu Ningsih, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 162). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Shamsul, M. N., Patahuddin, A., & Idharudin, A. J. (2024). PEMIKIRAN PENDIDIKAN HASAN LANGGULUNG TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *CONS-IEDU*, 4(1), 46-57.
- Shamsul, M.N., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2024). Pendidikan Adab Pada Kitab 'Uddatu At Talabi Binazmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab Karya Abdullah Bin Muhammad Sufyan Al Hakimi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 264.
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2024). Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.564>
- Sodikin, U., Mujahidin, E. & Samsuddin, S. (2025). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application of the Uswah (Exemplary) Method in the Education of Orphans at the Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–17. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/91>
- Sodikin, U., Sa'diyah, M., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2024). NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT) PENDIDIKAN BERBASIS PERILAKU. *CONS-IEDU*, 4(2), 356-367. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1458>
- Sulisniati, S., & Hasibuan, Z. E. (2025). Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *AMI: JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, 3(1), 09-13.
- Sutrisno, S. & Suyatno, S., (2015). Pendidikan Islam di era peradaban modern. Prenada Media.
- Syarifudin, M. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 105–120. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1438>
- Triyawan, B. (2016). *High Performance Leadership*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Triyawan, B. (2020). *The Influential Leader: Menjadi Pemimpin Berpengaruh*. PT. Elex Media Komputindo.
- Usanto, U., Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5287-5301.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>

- Ikhlas, S., & Suyanta, S. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa Di Min 11 Banda Aceh Melalui Peran Aktif Guru Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif. *TADBIRUNA*, 4(1), 151-159.
- Royani, N. A., Rohman, F., & Astuti, N. (2024). Hubungan Instructional Leadership dan Servant Leadership Kepala Sekolah Dasar dengan Mutu Pembelajaran di Era Society 5.0. *TADBIRUNA*, 4(1), 55-70.
- Masrukin, A., & Hikmah, N. N. (2024). Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak di MTs Islamiyah Kepung. *TADBIRUNA*, 4(1), 46-56.
- Aziz, A. (2024). Manajemen Kepala Madrasah dalam Memaksimalkan Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Maulana Malik Ibrahim (MMI) Gresik. *TADBIRUNA*, 4(1), 27-33.
- Susanti, N. (2024). Peran Dayah Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Mahasiswa Yang Berkualitas Dan Berakhlak Mulia Di Kampus. *TADBIRUNA*, 4(1), 160-165.

